

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
MELAKUKAN PERGANTIAN KAP  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2008-2011)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ARIFIA YASMIN  
NIM. C2C 009 191**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arifia Yasmin  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
MELAKUKAN PERGANTIAN KAP  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bei Tahun 2008-2011)**  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, M. Si., Akt

Semarang, 06 April 2013

Dosen Pembimbing,

(Dr. H. Sugeng Pamudji, M. Si., Akt.)  
NIP. 19490124 198001 1 001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Arifia Yasmin

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009191

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
MELAKUKAN PERGANTIAN KAP  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 April 2013**

Tim Penguji :

1. Dr. H. Sugeng Pamudji, M. Si., Akt. (.....)
2. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Arifia Yasmin, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN PERGANTIAN KAP (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 06 April 2013

Yang membuat pernyataan

(Arifia Yasmin)

NIM : C2C009191

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Al Insyirah : 6-8 )

“Berusaha dan berdoa adalah langkah terbaik dalam mencapai suatu keberhasilan. Berusaha tanpa berdoa adalah kesombongan. Berdoa tanpa berusaha adalah mustahil.”

(Anonim)

*Kupersembahkan skripsi ini untuk....*

- ❖ *Papa dan Mama untuk cinta yang tak terbatas, untaian doa dan cucuran keringat*
- ❖ *Adikku untuk setiap canda dan dorongan semangat*
- ❖ *Keluarga serta sahabatku tersayang*

## **ABSTRACT**

*Auditor rotation on the company needed to maintain the auditor independency and objectivity of influence from the other sides. Several previous studies on the turnover of CPA firm showed different results. This study aims to determine the factors that affect likely to turnover of CPA firm in manufacturing companies. The factors used in this study are public ownership, change management, auditor reputation, going concern audit opinion, and financial distress.*

*The research sample of this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2008 to 2011. Data collection methods used in this study is using purposive sampling method and obtained a total sample of 136 companies. This hypothesis was tested using logistic regression analysis and using SPSS program.*

*The results of this study showed that the factors that significantly influence the firm are auditor reputation and financial distress. However, the other factors were examined in this study, such as public ownership, management turnover and going concern audit opinion are not proven affect on the company's decision to make the turnover of CPA firm.*

*Keywords: CPA firm turnover, mandatory, voluntary, public stock ownership, change management, auditor reputation, going concern opinion, financial distress.*

## ABSTRAK

Rotasi auditor pada perusahaan diperlukan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dari pengaruh pihak lain. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pergantian KAP menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham publik, pergantian manajemen, reputasi auditor, opini audit *going concern*, dan *financial distress*.

Data yang digunakan dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai 2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh total sampel sebanyak 216 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik dengan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP adalah reputasi auditor dan *financial distress*. Sedangkan variabel-variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini, seperti kepemilikan saham publik, pergantian manajemen, dan opini audit *going concern* tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Kata kunci : Pergantian KAP, mandatory, voluntary, kepemilikan saham publik, pergantian manajemen, reputasi auditor, opini *going concern*, *financial distress*.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberi penerang dalam gelap sehingga atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. H. Sugeng Pamudji, M. Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Much Syafruddin M. Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
4. Siti Mutmainah, SE., M.Si., Akt. Selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu, semoga bermanfaat.
6. Segenap staf dan karyawan Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro atas bantuannya selama ini.



7. Orang tua tercinta, Zubaidi Achyar dan Nurmilawati, yang telah memberikan waktu, jiwa, harta, dan segalanya untuk merawat dan mendidik penulis.
8. Adik tercinta, Mochammad Dwiky Amarullah, untuk setiap peluk dan tawa bahagia.
9. Keluarga Besar di Tegal yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa.
10. Sahabat-sahabat terbaik: Tyas, Hayu, Mbak Arin, Mey, Edo, Breke, Haris, Alen, Nanad, Ocir, Karyo, Shita, dan Ridha untuk setiap semangat dan genggam erat kalian ketika penulis lelah. Kalian yang terbaik.
11. Teman-teman Akuntansi Reguler 2 Kelas A yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas pertemanan, persahabatan dan kekompakan selama masa kuliah, hampir 4 tahun bukan waktu yang sebentar, semoga akan terjalin erat seterusnya.
12. Teman-teman seimbang: Karina, Lulus, Barqy, dan Zenuar atas bantuan dan dukungan dari kalian.
13. Teman-teman KKN Tim I Desa Tambahsari, Limbangan, Kendal: Peppy, Ganesha, Udin, Retno, Iffa, Irna, Laras, dan Nadya serta keluarga Pak Maryadi atas doa, dukungan, dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.
14. Mas Bams dan Mas Yudhi untuk masukan-masukan dalam pembuatan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuan sekecil apapun.

Penulis mohon maaf apabila dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun guna perbaikan tulisan di

masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama di bidang Akuntansi.

Semarang, 06 April 2013

Penulis,

(Arifia Yasmin)

C2C009191

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRISI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	6
1.4. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	9
2.2. Teori Harapan (Ekspektasi).....	10
2.3. <i>Audit Tenure</i> .....	11
2.4. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK. 01/2008 .....	13
2.5. Perpindahan Auditor dan Kualitas Auditor .....	14
2.6. Struktur Kepemilikan Perusahaan .....	15
2.7. Pergantian Manajemen.....	15
2.8. Reputasi Auditor.....	16
2.9. Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	17
2.10. <i>Financial Distress</i> .....	19
2.11. Penelitian Terdahulu.....	21
2.12. Kerangka Pemikiran .....	24
2.13. Hipotesis .....	25
2.13.1. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kemungkinan Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur .....	25
2.13.2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Kemungkinan Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur .....	25
2.13.3. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kemungkinan Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur .....	26

	2.13.4. Pengaruh Opini Audit <i>Going Concern</i> terhadap Kemungkinan Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur .....	27
	2.13.5. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Kemungkinan Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur .....	28
BAB III	METODE PENELITIAN.....	29
	3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	29
	3.1.1. Variabel Dependen .....	29
	3.1.2. Variabel Independen.....	29
	3.1.2.1. Pergantian Manajemen .....	29
	3.1.2.2. Reputasi Auditor .....	30
	3.1.2.3. Kepemilikan Saham .....	30
	3.1.2.4. Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	30
	3.1.2.5. Kesulitan Keuangan ( <i>Financial Distress</i> ) .....	31
	3.2. Populasi dan Sampel .....	31
	3.3. Jenis dan Sumber Data.....	31
	3.4. Metode Pengumpulan Data .....	32
	3.5. Metode analisis .....	32
	3.5.1. Statistik Deskriptif .....	32
	3.5.2. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	33
	3.5.2.1. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)....	34
	3.5.2.2. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square) .....	35
	3.5.2.3. Menguji Kelayakan Model Regresi .....	35
	3.5.2.4. Matriks Klasifikasi.....	35
	3.6. Uji Asumsi Klasik .....	36
	3.6.1 Uji Multikolinieritas.....	36
	3.7 Model Regresi Logistik yang Terbentuk .....	36
BAB IV	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
	4.1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	38
	4.2. Analisis Data .....	43
	4.2.1. Uji Multikolinieritas.....	44
	4.2.2. <i>Goodness of Fit Test</i> .....	45
	4.2.3. <i>Omnibus Test (Overall Test)</i> .....	46
	4.2.4. Koefisien Determinasi.....	47
	4.2.5. Model Regresi Logistik.....	48
	4.2.6. Pengujian Hipotesis.....	48
	4.2.7. Tabel Klasifikasi .....	52
	4.3. Pembahasan Hipotesis .....	53
	4.3.1. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap kemungkinan perpindahan KAP .....	53
	4.3.2. Pengaruh pergantian manajerial terhadap kemungkinan perpindahan KAP .....	54

4.3.3. Pengaruh reputasi auditor terhadap kemungkinan pergantian KAP .....	55
4.3.4. Pengaruh opini audit <i>going concern</i> terhadap kemungkinan pergantian KAP .....	56
4.3.5. Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap kemungkinan pergantian KAP .....	57
BAB V PENUTUP .....	60
5.1. Kesimpulan .....	60
5.2. Keterbatasan .....	61
5.3. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1. Pergantian KAP .....	39
Tabel 4.2. Pergantian Manajemen .....	39
Tabel 4.3. Reputasi Auditor .....	40
Tabel 4.4. Opini <i>Going Concern</i> .....	41
Tabel 4.5. <i>Financial Distress</i> .....	42
Tabel 4.6. Kepemilikan Saham Publik.....	43
Tabel 4.7. Uji Multikolinieritas .....	44
Tabel 4.8. <i>Hosmer Lameshow Test</i> .....	45
Tabel 4.9. <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> .....	47
Tabel 4.10. Nilai $R^2$ .....	47
Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Logistik.....	48
Tabel 4.12. Tabel Klasifikasi.....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	24

## **DAFTAR LAMPIRAN**

		Halaman
Lampiran A	Data Nama Perusahaan .....	67
Lampiran B	Data Mentah Penelitian.....	69
Lampiran C	Data Hasil Pengolahan SPSS .....	86



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntan publik adalah pihak independen yang mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini, peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009). Auditor dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja yang tinggi agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kepuasan kerja yang baik. Jika auditor merasa puas dengan pekerjaannya, kinerja yang dihasilkan juga akan baik (*good performance*). Sebaliknya jika auditor merasa tidak puas dengan pekerjaannya, kinerjanya pun bisa menjadi *bad performance*.

Dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan, independensi auditor merupakan kunci utama untuk menilai kewajaran laporan keuangan, karena apabila auditor dapat mempertahankan independensinya, maka kemungkinan kualitas audit menjadi lebih tinggi dan auditor tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan klien. Adanya keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara KAP dengan klien menjadi dasar dalam melakukan pergantian KAP. Hubungan kerja yang lama memungkinkan menciptakan suatu

ancaman karena akan mempengaruhi obyektifitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006).

Pergantian KAP ini berawal dari kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, yang gagal dalam mempertahankan independensi terhadap kliennya, Enron. Skandal ini menghasilkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002 (Suparlan dan Andayani, 2010). Pesan ini digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang 'Jasa Akuntan Publik' (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2008, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dari Keputusan Menteri Keuangan tersebut, kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, tentang 'Jasa Akuntan Publik'. Perubahan yang dilakukan adalah dari 5 (lima) tahun, menjadi 6 (enam) tahun untuk pergantian KAP. Pada

Keputusan Menteri Keuangan tersebut, diharapkan dapat mempertahankan independensi auditor sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi.

Pergantian KAP bisa terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela) (Febriyanto, 2009). Perusahaan yang mengganti KAP yang telah mengaudit selama 6 (enam) tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory*. *Mandatory* adalah sesuatu yang dilandasi peraturan dan adanya alasan teoritis. Sedangkan pergantian KAP secara *voluntary* dapat disebabkan oleh klien misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, dan sebagainya (Wijayani, 2010).

Pemegang saham memandang masa hubungan auditor yang lama tidak mempengaruhi kualitas audit (Dao et al, 2008). Pengawasan auditor atas pengelolaan perusahaan selama satu periode akuntansi merupakan alat yang penting bagi investor untuk mendapatkan jaminan atas kewajaran laporan keuangan. Menunjukkan investor menerima kewajiban rotasi partner auditor dapat meningkatkan kualitas audit (Chi et al, 2009).

Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, dengan memberikan kepercayaan pengelolaan keuangan kepada manager (*agent*). Baik pemilik perusahaan (*principal*) maupun manager (*agent*) merupakan pemaksimalan kesejahteraan, sehingga adanya kecenderungan manager untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain (Jensen et al, 1976).

KAP yang melakukan praktik di BEI diwajibkan terdaftar di BAPEPAM-LK, dan hanya KAP terdaftar yang berhak untuk mengaudit perusahaan yang

terdaftar di BEI. Pemilihan oleh perusahaan menjadi isu yang menarik, karena sejumlah KAP yang banyak, tetapi terjadi penguasaan pasar yang tidak merata. Penelitian mengenai adanya apakah kualitas laba yang dihasilkan menjadi semakin baik atau buruk apabila terjadi rotasi audit.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya ketidakkonsistenan atas hasil riset-riset terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian KAP. Pada penelitian Hudaib dan Cooke (2005) berhasil membuktikan adanya pengaruh pada pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010). Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani, yaitu periode penelitian yaitu tahun 2008-2011, selain itu peneliti menggunakan variabel opini audit *going concern* sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN PERGANTIAN KAP (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2008-2011)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian mengenai pergantian KAP telah banyak dilakukan, tetapi hasil dari penelitian menunjukkan bukti empiris yang berbeda-beda (Putra, 2011).

Terjadinya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu merupakan salah satu motivasi untuk melakukan pengujian kembali terhadap berbagai variabelnya (Lestari, 2012). Penelitian yang dilakukan Hudaib dan Cooke (2005) berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit terhadap pergantian auditor. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu kepemilikan saham, pergantian manajemen, reputasi auditor, opini audit *going concern*, dan *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji kepemilikan saham, pergantian manajemen, reputasi auditor, opini audit *going concern*, dan kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah opini audit *going concern* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi profesi akuntan publik

Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik pergantian KAP yang dilakukan diperusahaan.

## 2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian KAP pada perusahaan manufaktur.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian KAP.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana antara bab yang satu dengan yang lainnya terdapat keterkaitan yang erat. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **Bab I            PENDAHULUAN**

Bagian ini mengemukakan ide dasar yang mendasari penyusunan penelitian ini dan berisi latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang mengantarkan pada pokok permasalahan, rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, tujuan yang hendak dicapai dan manfaat yang diharapkan dari penelitian serta sistematika penulisan.

#### **Bab II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan, yaitu tentang

pengaruh uraian konsep dan teori, yang diperoleh melalui studi dari literatur, buku jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

### **Bab III METODE PENELITIAN**

Bagian ini akan menguraikan tentang pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis, batasan pengertian, ruang lingkup analisis, jenis dan sumber data, dan teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

### **Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi tentang hasil dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi obyektif dan analisis data, serta beberapa pengujian yang dilakukan sebelum menganalisis data, antara lain uji normalitas data dan uji autokorelasi.

### **Bab V PENUTUP**

Bagian ini berisi kesimpulan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini juga disebutkan tentang keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Rotasi KAP adalah perputaran pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Mardiyah (2002), dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Ada empat mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi teori agensi, yaitu melalui kepemilikan insider, kebijakan deviden, kebijakan utang, dan kepemilikan institusi.

Bukti teoritis mengenai perputaran KAP didasarkan pada teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholder*. Konflik antara kepemilikan dengan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Pada manajemen, umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih bisa bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen yang kemudian

mendorong manajemen menyarankan dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010).

Manajer sebagai orang yang tepat dalam menjalankan perusahaan, umumnya, memiliki informasi yang lebih mengenai posisi laporan keuangan yang “benar” dan hasil operasi perusahaan daripada pemegang saham. Pelaporan informasi keuangan pada pemilik (pemegang saham) umumnya mengikuti prinsip-prinsip akuntansi. Oleh sebab itu, untuk menghindari manipulasi akan pelaporan keuangan oleh manajer, kebutuhan akan auditor meningkat (Ismail, 2008). Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (agent dan principle) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Berbeda dengan auditor yang lalu yang mungkin telah memahami aspek bisnis klien, auditor yang baru dapat jadi sama sekali tidak paham tentang bisnis klien. Mereka mungkin juga belum mengetahui reputasi klien mereka di masa lalu sehubungan dengan laporan keuangan.

## **2.2 Teori Harapan (Ekspektasi)**

Teori ini dicetuskan oleh Victor Vroom (1976) yang menggambarkan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil dari tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut. Lebih jauh teori ini berdalih bahwa motivasi ditentukan oleh pemahaman

seseorang terhadap hubungan antara usaha dengan kinerja, dan oleh keinginan atau dambaan terhadap hasil (*outcomes*) yang dikaitkan dengan berbagai tingkat kinerja. Boleh dikatakan teori ini melandaskan pada suatu logika bahwa: “orang akan melakukan apa yang mampu dilakukan apabila ia mau untuk melakukan” (Ardana, dkk 2008).

Pergantian manajemen biasanya diikuti oleh pergantian metode akuntansi (Sinarwati, 2010). Pergantian manajemen pada pergantian kantor akuntan publik atau pada rotasi audit, manajer memiliki harapan yang kuat untuk lebih dapat bekerja sama sehingga mendapatkan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen (Indrajati, 2011).

### **2.3 Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah masa perikatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 pasal 3, yaitu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut menjelaskan kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (pergantian auditor) apabila telah mencapai batas waktu perikatan yang ditentukan.

Ada kebaikan dan kelemahan pada kewajiban rotasi auditor. Alasan teoritis yang mendasari penerapan rotasi wajib yaitu bagi auditor dan KAP

diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan *tenure* auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Ada dua argumen mendasar yang mendukung kewajiban rotasi auditor, yaitu: 1) independensi auditor dapat dirusak oleh hubungan jangka panjang dengan manajer perusahaan; dan 2) kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Argumen pertama, hubungan dalam waktu yang lama dengan manajer perusahaan merupakan alasan utama yang mengancam dan merusak independensi auditor. Ada dua masalah praktis yang dapat mengancam kemampuan aktual auditor untuk mempertahankan sikap independensi selama melaksanakan tugas audit, yaitu: 1) auditor harus memperhatikan rekomendasi manajemen untuk melanjutkan tugas audit dari tahun ke tahun; dan 2) keberlanjutan tugas audit menyebabkan anggota KAP menjadi semakin dekat dengan manajemen secara personal. Hubungan yang semakin dekat dengan manajemen menyebabkan auditor lebih mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan manajemen daripada dengan kepentingan publik (Giri, 2010).

Argumentasi kedua yang mendukung rotasi (pergantian) wajib selama lima tahun adalah ketentuan ini akan mendorong peningkatan kualitas audit (Giri, 2010). Alasannya, adalah sebagai berikut: 1) Pendekatan baru akan dibawa masuk oleh KAP baru setiap lima tahun sekali. Auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif merancang prosedur audit; 2) Peningkatan kompetisi antara KAP akan didasarkan pada kualitas jasa audit; 3) auditor tidak akan tergantung secara ekonomi (*economic independence*) kepada

klien, dan 4) Rotasi auditor akan memungkinkan KAP untuk saling mengawasi satu dengan yang lainnya.

Pergantian KAP secara wajib semata-mata dilakukan atas dasar peraturan. Beberapa regulator di beberapa negara seperti Amerika dan beberapa Negara Uni Eropa telah mengeluarkan regulasi untuk mengatur batas masa perikatan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau klien. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002. Peraturan ini yang pertama menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama.

#### **2.4 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008**

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan partner audit yang diberlakukan secara periodik. Peraturan tentang pergantian ini sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan. Di dalam pasal 6 ayat 4 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 tersebut dikatakan:

*Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan*

*oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.*

Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 tersebut di amandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Kemudian pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan terbaru ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

## **2.5 Perpindahan Auditor dan Kualitas Auditor**

Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan perusahaan (Nagy, 2005). Bewley (2008) mendapatkan perusahaan tidak membuat keputusan cepat untuk mengganti auditor, karena perusahaan melihat waktu yang tepat untuk mendapatkan sinyal yang baik, terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Perusahaan berganti auditor yang memiliki KAP lebih besar bisa memberikan sinyal yang lebih tinggi atas laba. Kepemilikan manajemen dan leverage mempengaruhi perubahan kualitas audit. Chen (2010) menemukan klien berdampak pada kualitas keputusan audit diperlihatkan ada auditor secara individu dan pada tingkat KAP.

## 2.6 Struktur Kepemilikan Perusahaan

*Corporate Governance* merupakan isu penting dalam masalah keagenan (Shleifer, 1997). Masalah CG menjadi isu penting di Asia Timur sejak terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997. Jun (1997) menguji asosiasi CG internal perusahaan dan jenis pergantian auditor dan menggunakan tiga variabel sebagai proksi CG internal perusahaan adalah kepemilikan terkonsentrasi, *size supervisory board*, dan *duality* CEO dan pimpinan dewan direksi. Perusahaan yang menjalankan CG yang secara umum lemah lebih memungkinkan berganti auditor ke yang lebih rendah. Kondisi keterlibatan manajemen dan ketidakcukupan CG berpengaruh terhadap penilaian, perencanaan audit dan keputusan *fee audit*.

Tingginya kepemilikan saham oleh investor mendorong aktivitas monitoring karena besarnya kekuatan voting mereka yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen. Bushee (1998) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai peran monitoring yang dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang tidak akan merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan saham sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Permanasari, 2010).

## 2.7 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru, yaitu direktur utama

atau CEO. Dengan adanya CEO yang baru, mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru dapat bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan.

Berdasarkan standar professional akuntan publik seksi 508, pendapat auditor dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Para CEO perusahaan berharap, agar dalam pergantian manajemen diikuti pula dengan auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

## **2.8 Reputasi Auditor**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para



auditor dalam proses pengauditan (Meutia, 2004). Persepsi terhadap kualitas audit berkaitan dengan reputasi auditor. Auditor diharapkan dapat membatasi praktek manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan.

Menurut Niemi (2002), kualitas audit dapat diukur dengan melihat reputasi auditor, pengalaman kerja, jumlah klien, total pendapatan KAP. Scott (2000) mengatakan, bahwa auditor yang independen dapat menjadi pelindung terhadap praktek-praktek akuntansi yang memperdayakan, karena auditor tidak hanya dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam dibidang akuntansi tetapi juga dapat berhubungan dengan *audit commite* dan dewan direksi yang bertanggung jawab untuk memeriksa dengan teliti para pembuat keputusan di perusahaan.

## **2.9 Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan *going concern* (kelangsungan hidup) adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. PSAK 30 menyatakan, bahwa *going concern* dapat dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Opini *going concern* merupakan *audit report* dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Komalasari, 2007). Auditor

harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard *et.al.*, 1998). Berdasarkan pedoman Standar Profesional Akuntan Publik seksi 341 (IAI, 2001) dapat diartikan, bahwa opini *going concern* merupakan opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan karena terdapat kondisi dan/atau peristiwa yang berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atas kondisi itu terdapat kesangsian auditor, akan tetapi telah terdapat rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut dan menurut penilaian auditor.

Standar Profesional Akuntan Publik seksi 341 (IAI, 2001), memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

- 1) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
  - (1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
  - (2) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- 2) Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak negatif kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya,

auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat.

3) Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan efektivitas rencana tersebut.

(1) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

(2) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan secara memadai, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

(3) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan secara memadai, maka auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar.

## **2.10 Financial Distress**

*Financial distress* adalah suatu dimana *cash flow* operasi perusahaan tidak mampu menutupi atau mencukupi kewajiban saat ini. Financial distress dapat membawa suatu perusahaan mengalami kegagalan (*corporate failure*) pada kontraknya yang akhirnya dapat dilakukan restrukturisasi financial antara perusahaan, kreditur-kreditur, dan investor-investor (Ross dan Westerfield, 1996).

*Financial distress* bermula ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa dalam waktu dekat pembayaran itu tidak akan dapat dipenuhi (Sembiring, 2008). Ancaman terjadinya *financial distress* juga merupakan biaya karena manajemen cenderung menghabiskan waktu untuk menghindari kebangkrutan daripada membuat keputusan perusahaan dengan baik. Pada umumnya kemungkinan *financial distress* semakin meningkat dengan adanya penggunaan hutang. Logikanya, semakin besar penggunaan hutang, semakin besar pula beban biaya bunga, semakin besar probabilitas bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress* (Sembiring, 2008).

Dapat disimpulkan *financial distress* adalah keadaan perusahaan dimana memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya dan menghasilkan laba yang kecil yang memberikan dampak pada perubahan modal sehingga perlu restrukturisasi pada perusahaan yang bersangkutan. Pengertian *corporate failure* (kepailitan) di Indonesia mengacu pada Peraturan Pemerintah pengganti UU No.1 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU Kepailitan (Muliaman D. Haddad dkk, 2003 : 10-11) yang menyebutkan:

- a. Debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan tidak dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya.

- b. Permohonan sebagaimana disebut dalam butir di atas, dapat juga diajukan oleh kejaksaan untuk kepentingan umum.
- c. Selain istilah kepailitan dalam dunia bisnis dikenal pula istilah delisting.

## 2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pergantian KAP yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Penelitian tentang rotasi auditor telah dilakukan oleh beberapa peneliti di beberapa negara dengan variabel penelitain dan kurun waktu yang berbeda. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Tujuan	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Kadir (1994)	Meneliti mengapa perusahaan berpindah KAP menggunakan 2 pendekatan yaitu perspektif auditor dan perspektif klien.	Regresi logistik	Independen: pergantian manajemen, jasa selain audit, opini audit, preferensi kreditor. Dependen: <i>auditor switching</i>	Pergantian manajemen perusahaan, jasa-jasa lain selain jasa audit, opini akuntan, dan preferensi kreditor berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk berpindah KAP.
2	Nasser <i>et al</i> (2006)	Meneliti perilaku audit	Regresi logistik	Independen: ukuran klien dan	Penelitian ini membuktikan

		tenure dan <i>switching</i> dalam lingkup Malaysia		<i>financial distress</i> . Dependen: auditor <i>switching</i> .	adanya hubungan antara auditor <i>switching</i> dengan ukuran klien dan <i>financial distress</i>
3	Sinarwati (2010)	Meneliti alasan Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam pergantian auditor.	Regresi Logistik	Independen: Opini audit <i>going concern</i> , pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan. Dependen: Pergantian KAP	Opini audit <i>going concern</i> dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, pergantian manajemen dan kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.
4	Suparlan dan Andayani (2010)	Menganalisis pergantian KAP setelah ada kewajiban rotasi audit	Regresi logistik	Independen: <i>institutional investors, public ownership, share growth, large board</i> , pergantian manajemen, <i>leverage, ROE, firm size</i> . Dependen: pergantian KAP	Kepemilikan institusional, dewan komisaris, pergantian manajemen, <i>leverage, ROE</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan kepemilikan publik dan penambahan jumlah saham berpengaruh

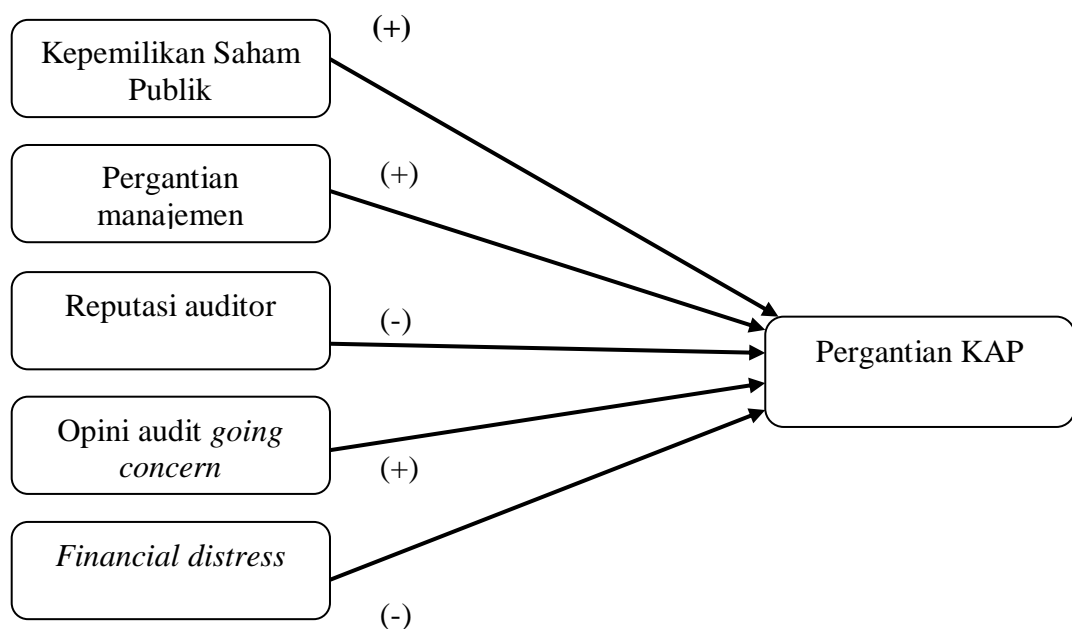
					dengan pergantian KAP.
5	Wijayani dan Januarti (2011)	Memperoleh bukti empiris mengenai faktor faktor yang berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> di Indonesia.	Regresi Logistik	Independen: Ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, <i>financial distress</i> , pergantian manajemen, opini audit, audit <i>fee</i> . Dependen: <i>Auditor Switching</i>	Ukuran KAP dan <i>fee</i> audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, <i>financial distress</i> , pergantian manajemen, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.
6	Norajati (2012)	Meneliti faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP	Regresi Logistik	Independen: Ukuran KAP, ukuran klien, <i>financial distress</i> , pergantian manajemen, opini audit, dan presentase ROA. Dependen: perpindahan KAP	Ukuran KAP, ukuran klien, <i>financial distress</i> , pergantian manajemen, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan Presentase perubahan ROA berpengaruh terhadap pergantian KAP.

## 2.12 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai analisis pengaruh kepemilikan saham, pergantian manajemen, reputasi auditor, opini audit *going concern*, *financial distress*, dan ukuran perusahaan klien terhadap pergantian KAP. Untuk membantu dalam memahami faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pergantian KAP diperlukan suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**





## **2.13 Hipotesis**

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan enam hipotesis, yaitu kepemilikan saham, pergantian manajemen, reputasi auditor, opini audit *going concern*, dan kesulitan keuangan (*financial distress*), dan ukuran perusahaan klien sebagai variabel kontrol. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

### **2.13.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kemungkinan Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur**

Carey et al. (2000), menyatakan proporsi kepemilikan saham yang meningkat, maka timbul permintaan monitoring dan audit berkualitas. Guedhami (2009), menemukan kepemilikan saham mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas.

**H1: Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur**

### **2.13.2 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Kemungkinan Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur**

Pergantian manajemen dapat disebabkan oleh adanya keputusan dari rapat umum pemegang saham atau dari pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri. Beasley (1996) mendapatkan peran dewan direksi dalam memonitor proses pelaporan keuangan berhubungan signifikan dan

mempengaruhi kemampuan memonitor proses penyiapan laporan keuangan. Damayanti (2008) dan Nagy (2005), mendapatkan pergantian manajemen diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP, perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi.

Dalam pemilihan KAP, manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru dapat bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini yang diharapkan oleh manajemen. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan perusahaan yang diterapkan (Indrajati, 2011).

**H2: Pergantian manajemen perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur**

### **2.13.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kemungkinan Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur**

Berdasarkan teori agensi, yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self-interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principle* dengan *agent* sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini dan Januarti, 2011). Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP tersebut sudah bereputasi.

**H3: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur**

#### **2.13.4 Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap Kemungkinan Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur**

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Jika auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan harapan manajemen, perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan (Damayanti dan Sudarma, 2007). Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit going concern ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan.

Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany et. al., 2003). Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

**H4: Opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur**

### **2.13.5 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Kemungkinan Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur**

Kondisi keuangan klien memiliki pengaruh terhadap perusahaan untuk memutuskan mempertahankan KAP atau melakukan pergantian KAP. Perusahaan yang mengalami *financial distress* kemungkinan memperoleh *unqualified opinion* lebih besar apabila terjadi pergantian manajemen, sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditornya kecil (Hudaib dan Cooke, 2005).

Perusahaan yang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor, serta mengurangi risiko litigasi (Nasser, 2006). Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor.

**H5: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan manufaktur**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian KAP. Variabel pergantian KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti KAP nya secara *voluntary* maupun *mandatory*, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti KAP nya, maka diberi nilai 0 (Nasser, 2006).

##### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen penelitian meliputi kepemilikan saham publik, pergantian manajemen, reputasi auditor, opini audit *going concern*, dan *financial distress*.

###### **3.1.2.1 Pergantian Manajemen**

Variabel dari pergantian manajemen ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka diberi kode 1, dan jika tidak maka diberi kode 0. Maksud dari pergantian manajemen adalah pergantian presiden direktur perusahaan (Damayanti, 2007).

### **3.1.2.2 Reputasi Auditor**

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Dalam penelitian ini, reputasi auditor diproksikan berafiliasi dengan *The Big Four* yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, maka diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0.

### **3.1.2.3 Kepemilikan Saham Publik**

Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas. Guedhami (2009), menemukan kepemilikan saham mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Variabel kepemilikan saham dalam penelitian ini dengan menggunakan presentase kepemilikan saham.

### **3.1.2.4 Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* ini adalah jika laporan auditor independen terdapat pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas, baik yang tertera dalam laporan auditor independen maupun dalam penjelasan atas laporan keuangan auditan. Variabel yang digunakan adalah variabel *dummy*, jika perusahaan mendapatkan opini *going concern* diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.

### **3.1.2.5 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)**

Terdapat beberapa definisi mengenai kesulitan keuangan diantaranya McCue (1991), mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai arus kas negatif. Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) mengatakan, bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan jika perusahaan memberhentikan operasinya dan perusahaan merencanakan untuk melakukan restrukturasi. Dalam penelitian ini, kesulitan keuangan diproksikan dengan ekuitas negatif. Karena terjadinya kesulitan keuangan disebabkan karena laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif secara berturut-turut. Jika perusahaan mengalami ekuitas negatif maka diberi nilai 1, jika positif maka diberi nilai 0.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2011. Penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Syarat dalam pengumpulan sampel ini yaitu laporan keuangan yang mempunyai total aset.

## **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik (manufaktur) tahun 2008 sampai 2011 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Pojok BEI Universitas Diponegoro, dan dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

### 3.5 Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis (derajat keruncingan distribusi), dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2005). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar



deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu kepemilikan saham publik, pergantian manajemen, reputasi auditor, opini audit *going concern*, *financial distress*, dan ukuran perusahaan klien. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung.

### 3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3.5.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

### 3.5.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

### 3.5.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini berganti (1) dan tidak berganti (0), sedangkan pada baris

menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen berganti (1) dan tidak berganti (0).

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1 Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005).

### 3.7 Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh kepemilikan saham, pergantian manajemen, reputasi auditor, opini audit *going concern*, dan *financial distress*. Perumusan model regresi yang digunakan adalah:

$$\ln\left(\frac{P_i}{1 - P_i}\right) = \beta_0 + \beta_1PUB_{ow} + \beta_2PM + \beta_3RA + \beta_4OGC + \beta_5FD + e$$

Keterangan:

Berg_KAP atau $1n\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right)$	=	Nilai rasio kemungkinan perusahaan berganti KAP menggunakan variabel dummy, 1 bagi perusahaan yang berganti KAP dan 0 jika sebaliknya
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	=	Koefisien regresi
PUB_OW	=	Kepemilikan saham, menggunakan presentase kepemilikan saham
PM	=	Pergantian manajemen, menggunakan variabel <i>dummy</i>
RA	=	Reputasi auditor, menggunakan variabel <i>dummy</i>
OGC	=	Opini audit <i>going concern</i> , menggunakan variabel <i>dummy</i>
FD	=	<i>Financial distress</i> (kesulitan keuangan), menggunakan ekuitas negatif
e	=	<i>Residual error</i>